

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tata rias busana Tari Bedaya Rimbe di Keraton Kanoman Cirebon mengacu pada tata rias pengantin putri keraton yang memiliki makna mendalam dan simbolik. Tata rias ini mencakup berbagai elemen seperti rias wajah, mata, hidung, pipi, bibir, dan kening. Rias wajah secara umum menggunakan teknik korektif untuk memperbaiki kekurangan wajah penari hingga terlihat lebih proporsional. Rias mata menonjol dengan tiga warna utama yaitu hijau, coklat, dan kuning keemasan, ditambah bulu mata palsu untuk efek dramatis. Contouring pada hidung memberikan ilusi hidung yang lebih ramping, sementara blush on berwarna oranye bergradasi merah muda diaplikasikan pada pipi untuk memberikan kesan segar. Rias bibir menggunakan lipstik merah sirih untuk menambah daya tarik dan kesegaran. Dekoratif tumbal sirih pada kening tidak hanya memperindah tetapi juga berfungsi sebagai simbol tolak bala dan netralisasi energi negatif.

Busana yang dikenakan oleh penari Tari Bedaya Rimbe bersumber dari busana pengantin putri gaya Cirebon kebesaran menggunakan dodot, selendang, dan kain batik Cirebon dengan pola kangkung. Namun, dalam penggunaannya untuk tarian, busana dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan busana pengantin kebesaran. Penari mengenakan kemben hijau yang berhiaskan manik-manik warna keemasan untuk menutupi tubuh bagian atas, sementara bagian bawah ditutupi dengan kain jarik dan dodot Cirebonan. Kepala penari dihiasi dengan mahkota suri alit, lengkap dengan jarot asem dan kembang alas yang dipasang pada sanggul bokor mengkurep. Perhiasan yang dikenakan termasuk giwang, gelang kano, kelat bahu, dan kalung susun yang semuanya menambah estetika dan melambangkan status sosial. Setiap elemen busana dipilih dengan hati-hati untuk menciptakan tampilan yang anggun dan mencerminkan tradisi keraton yang kaya.

Fungsi tata rias dalam Tari Bedaya Rimbe mencakup aspek praktis, estetis, dan simbolis. Secara praktis, tata rias membantu mengoreksi ketidaksempurnaan wajah penari dan memastikan riasan tetap tahan lama selama pertunjukan. Dari sisi estetika, tata rias bertujuan memperindah dan menonjolkan fitur wajah penari,

seperti riasan mata yang mempertegas ekspresi, blush on untuk wajah yang cerah, dan lipstik merah sirih untuk bibir yang segar. Fungsi simbolis tata rias sangat penting, di mana elemen-elemen seperti pasuteleng tumbal sirih di kening mengandung nilai spiritual dan budaya yang mendalam, mencerminkan tradisi dan kepercayaan keraton.

Simbol dan makna dalam tata rias busana Tari Bedaya Rimbe sangat kaya dan beragam. Tata rias ini tidak hanya berfungsi untuk estetika tetapi juga mengandung makna spiritual dan budaya. Misalnya, penggunaan tumbal sirih pada kening sebagai simbol tolak bala dan netralisasi energi negatif. Setiap elemen riasan dipilih dengan cermat untuk membawa pesan dan makna tertentu, memperkaya narasi dan pengalaman keseluruhan dari tarian. Tata rias ini membantu menghidupkan kembali cerita dan tradisi yang telah lama ada, memperkaya setiap pertunjukan dengan lapisan makna yang kaya.

Simbol dan atribut yang melekat dalam rias dan busana Tari Bedaya Rimbe dapat membentuk sikap pikir dan sikap penari saat menari, serta dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyatu dalam gerak dan bisa menjadi tuntunan sikap seorang putri keraton. Tata rias dan busana tersebut mengarahkan tuntunan dan etika bagi putri keraton dan dapat tercermin saat menari. Setiap elemen dalam tata rias dan busana tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai pengingat akan nilai-nilai dan prinsip-prinsip luhur yang diwariskan oleh keraton. Proses merias dan mengenakan busana ini adalah lebih dari sekadar persiapan estetika; ini adalah ritual yang menyatukan penari dengan sejarah, budaya, dan spiritualitas keraton.

Saat para penari mengenakan riasan dan busana yang sarat makna ini, mereka tidak hanya mempersiapkan diri untuk tampil di atas panggung, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang ditanamkan oleh keraton. Setiap gerakan dan ekspresi dalam tarian mereka mencerminkan disiplin, keanggunan, dan penghormatan terhadap tradisi. Tata rias dan busana tersebut mengajarkan para penari untuk selalu menjaga sikap yang sopan, anggun, dan penuh rasa hormat baik di dalam maupun di luar pertunjukan. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan melalui tata rias dan busana ini juga terimplementasikan dalam kehidupan sehari-

hari para penari. Mereka diajarkan untuk selalu bersikap anggun, menghargai orang lain, dan menjaga kehormatan diri, yang semuanya merupakan bagian integral dari etika seorang putri keraton.

Dengan demikian, setiap gerakan dan ekspresi penari dalam Tari Bedaya Rimbe tidak hanya mencerminkan keindahan seni tari tetapi juga nilai-nilai dan etika luhur yang dijunjung tinggi oleh keraton. Tarian ini menjadi lebih dari sekadar hiburan; ia menjadi media untuk menghormati dan melestarikan budaya yang kaya akan makna. Melalui tarian ini, para penari menunjukkan kepada dunia bahwa mereka tidak hanya menari, tetapi juga membawa dan mewariskan pesan-pesan moral dan spiritual dari generasi ke generasi. Tarian ini menjadi bentuk penghormatan yang mendalam terhadap tradisi dan warisan budaya keraton, sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan moral para penari sebagai bagian dari komunitas keraton.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai tata rias dan busana Tari Bedaya Rimbe di Keraton Kanoman Cirebon memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen budaya dan tradisi keraton diimplementasikan dalam seni tari. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, penelitian ini menunjukkan pentingnya tata rias dan busana sebagai bagian integral dari pelestarian budaya tradisional, yang membantu mengabadikan nilai-nilai budaya dan spiritualitas melalui seni pertunjukan. Kedua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan seni dan budaya, baik di sekolah-sekolah maupun di lembaga pendidikan tinggi, sehingga membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Ketiga, informasi mengenai tata rias dan busana Tari Bedaya Rimbe dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata budaya, dengan pertunjukan yang autentik dan bermakna mampu menarik wisatawan dan memberikan pengalaman budaya yang kaya. Keempat, penelitian ini membantu memperkuat identitas lokal masyarakat Cirebon dan sekitarnya dengan mengangkat kembali nilai-nilai tradisional yang mungkin mulai tergerus oleh modernisasi.

5.3 Rekomendasi

Untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang Tari Bedaya Rimbe serta implikasinya dalam konteks budaya dan seni, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

a. **Kajian Sejarah Tari Bedaya Rimbe**

Dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelusuran Sejarah dan Asal-usul. **Penelitian** ini bertujuan untuk mengungkap asal-usul dan latar belakang historis Tari Bedaya Rimbe dengan mendalami berbagai sumber, seperti naskah kuno, catatan kerajaan, dan wawancara dengan sejarawan serta praktisi seni. Fokus utama adalah pada bagaimana legenda dan mitos yang terkait dengan tarian ini membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat Cirebon.

b. **Analisis Estetika Tari Bedaya Rimbe**

Rekomendasi penelitian selanjutnya berkaitan dengan estetika. Penelitian ini fokus pada analisis mendalam terhadap elemen artistik dari Tari Bedaya Rimbe, seperti gerakan, kostum, tata rias, dan musik pengiring. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi terhadap estetika dan makna simbolis tarian, serta bagaimana mereka digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya.

c. **Analisis dampak Budaya dan Sosial:**

Rekomendasi selanjutnya dalam hal mengkaji peran Tari dalam Masyarakat. Penelitian ini dapat menganalisis dampak sosial dan budaya Tari Bedaya Rimbe pada komunitas Cirebon dan sekitarnya. Fokusnya adalah pada bagaimana tarian ini berkontribusi terhadap identitas dan kohesi sosial, serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

d. **Dokumentasi dan Digitalisasi:**

Rekomendasi selanjutnya berkaitan dengan proyek dokumentasi dan digitalisasi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan proyek dokumentasi dan digitalisasi Tari Bedaya Rimbe untuk memastikan pelestarian dan aksesibilitasnya bagi generasi mendatang. Proyek ini dapat mencakup pembuatan arsip digital, termasuk video pertunjukan, wawancara, dan dokumentasi elemen estetika, yang dapat diakses oleh peneliti dan masyarakat luas.

Dengan mengembangkan penelitian lebih lanjut berdasarkan rekomendasi di atas, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang Tari Bedaya Rimbe, serta pelestarian dan pengembangan seni tradisional di Indonesia secara lebih luas.